

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu pilar utama struktur perekonomian suatu negara adalah perbankan. Dalam kapasitasnya sebagai perantara keuangan, bank secara strategis menghimpun kelebihan dana publik dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan untuk tujuan yang bermanfaat. Selain mendorong kegiatan ekonomi di sektor riil, peran perantara ini menjaga kelancaran arus modal, yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Iklim investasi yang kondusif akan tercipta melalui keberadaan bank yang kuat dan andal, yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan. Karena potensinya dalam memengaruhi investasi, konsumsi, dan stabilitas makro ekonomi, bank merupakan kontributor penting bagi pembangunan ekonomi selain berperan sebagai penyedia modal perbankan menjadi salah satu industri yang diawasi ketat oleh otoritas keuangan di hampir setiap negara.

Perbankan sebagai penyedia jasa keuangan dan katalisator pasar modal, industri perbankan di Indonesia memegang peran yang sangat vital. Karena likuiditasnya yang tinggi dan pengaruhnya yang signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), saham perbankan menjadi salah satu instrumen investasi yang paling diminati oleh investor, menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor penyumbang terbesar di bursa efek adalah saham perbankan, yang mencakup lebih dari 25% dari seluruh transaksi. Hal ini

menggambarkan bagaimana kinerja perbankan memengaruhi stabilitas pasar modal secara keseluruhan, selain juga memengaruhi nasabah dan pemegang saham. Karena menjadi dasar keputusan investasi, investor memantau kinerja keuangan bank secara ketat, terutama kemampuannya menghasilkan laba.

Berikut merupakan daftar nama bank yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 sampai 2024 :

Tabel 1. 1
Nama Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2024

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	25	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	27	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.
4	ARTO	Bank Jago Tbk.	28	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	30	BNLI	Bank Permata Tbk.
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	31	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	33	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	34	BTPN	Bank BTPN Tbk.
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	35	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	36	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	37	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
14	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.	38	INPC	Bank Artha Graha International Tbk.
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	39	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	40	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
17	BCIC	Bank Tjrust Indonesia Tbk.	41	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	42	MEGA	Bank Mega Tbk.
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	44	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barta dan Banten Tbk.	46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.			

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah penulis)

Akibatnya, bank mendorong pertumbuhan modal nasional sekaligus menjaga stabilitas sistem keuangan. Industri perbankan tidak kebal terhadap

tantangan yang semakin kompleks, meskipun perannya sangat penting. Semakin banyak pelaku domestik dan asing yang beroperasi di Indonesia, semakin ketat pula persaingan antar bank. Agar kompetitif dalam lingkungan ini, bank harus senantiasa berinovasi, meningkatkan efektivitas operasional, dan memperluas jaringan layanannya. Lebih lanjut, karena konsumen kini memiliki beragam pilihan untuk bertransaksi keuangan, industri keuangan diganggu oleh pertumbuhan teknologi finansial, atau *fintech*. Layanan berbasis digital *fintech* seringkali lebih cepat dan lebih bermanfaat, sehingga bank harus beralih ke digital agar tetap relevan bagi konsumen. Bank akan tertinggal dan kehilangan sebagian besar pasar jika mereka tidak menyesuaikan diri dengan perubahan ini.

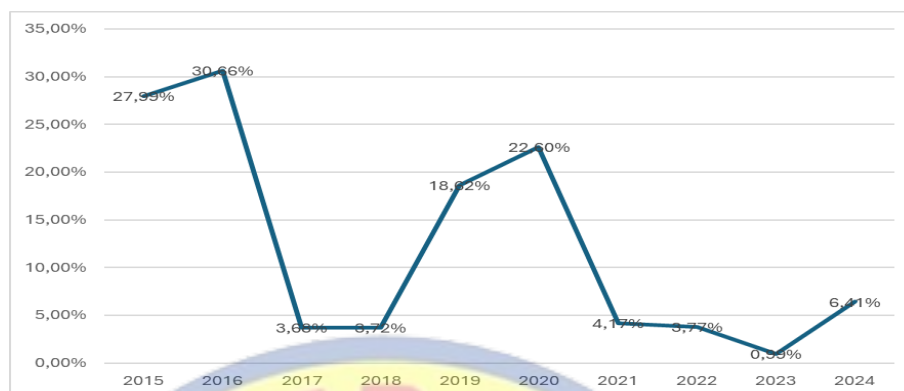
Selain itu, sektor keuangan Indonesia berada di bawah tekanan yang cukup besar dari faktor-faktor global. Stabilitas sistem keuangan domestik dapat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar, pergeseran kebijakan suku bunga internasional, ketidakpastian ekonomi global, dan bahkan krisis keuangan global. Untuk mencegah guncangan eksternal, perbankan nasional perlu menjaga struktur permodalan yang sehat dan menerapkan manajemen risiko yang efektif. Selain itu, perbankan harus mengelola pelaporan keuangannya dengan lebih transparan dan disiplin sebagai dampak dari peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penerapan standar internasional seperti Basel III. Hal ini menyoroti perlunya sektor perbankan Indonesia untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma internasional selain mempertahankan daya saingnya di dalam negeri. Oleh karena itu, kinerja keuangan yang kuat tidak hanya diperlukan secara internal, tetapi juga merupakan

prasyarat vital bagi perbankan Indonesia untuk berkembang dalam persaingan global.

Industri perbankan berkontribusi secara strategis terhadap perluasan inklusi keuangan. Untuk melayani wilayah-wilayah yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan, pemerintah dan otoritas keuangan terus mendukung layanan perbankan. Program inklusi keuangan yang mencakup digitalisasi perbankan, peningkatan jumlah agen cerdas, dan kerja sama dengan lembaga keuangan non-bank merupakan langkah praktis untuk meningkatkan akses keuangan publik. Inklusi keuangan yang lebih besar diharapkan akan meningkatkan daya beli, mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, agar perbankan dapat terus berekspansi dan berkontribusi sebaik mungkin bagi pertumbuhan negara, inisiatif-inisiatif ini harus didukung oleh kinerja perbankan yang kuat, terutama dalam hal profitabilitas

Tingkat profitabilitas, yang menunjukkan kapasitas bank untuk menghasilkan laba, memberikan wawasan tentang kinerja perbankan. Salah satu statistik keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*, yang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan modal, aset, atau penjualannya (Siswanto, 2021:35).

Berikut kondisi rata-rata profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2024 :



Gambar 1. 1
Tingkat Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024

Sumber : www.idx.co.id & web perusahaan (Data diolah peneliti)

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2015-2024. *ROA* meningkat pada tingkat tertingginya pada tahun 2016 (30,66%), turun tajam menjadi hanya 0,72% pada tahun 2018, dan kemudian meningkat lagi pada tahun-tahun berikutnya. Tren ini menunjukkan bagaimana struktur modal merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi profitabilitas perbankan, yang sifatnya tidak menentu. Karena kombinasi pemanfaatan utang dan ekuitas akan memengaruhi jumlah pengeluaran bunga dan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, struktur modal, yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*, sangat terkait dengan *ROA*.

Struktur modal merupakan salah satu elemen internal yang dapat memengaruhi profitabilitas. Rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*, yang mengukur keseimbangan antara modal pinjaman dan modal ekuitas, merupakan cerminan struktur modal. Irham Fahmi (2018:184) mendefinisikan struktur modal sebagai

rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas yang digunakan bisnis untuk mendanai operasinya.

Sementara itu, menurut Sartono (2010:225) mendefinisikan struktur modal sebagai perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, serta modal sendiri. Menurutnya, struktur modal mencerminkan kebijakan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan yang optimal agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan biaya modal serendah mungkin.

Namun dapat disimpulkan bahwa struktur modal merujuk pada kombinasi atau proporsi antara modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan perusahaan dalam pembiayaan jangka panjang. Keputusan mengenai struktur modal ini merupakan salah satu keputusan strategis manajemen keuangan karena memengaruhi tingkat risiko, biaya modal, hingga profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Tabel 1. 2
Rata-Rata Debt To Equity Ratio (DER) & Return On Asset (ROA)
Perusahaan Perbankan Periode 2015-2024

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
<i>DER (%)</i>	108,5	85,86	94,34	101,69	193,92	91,25	91,93	80,39	71,25	187,97
<i>ROA (%)</i>	27,99	30,66	3,68	0,72	18,62	22,60	4,17	3,77	0,99	6,41

Sumber : www.idx.co.id dan Web Perusahaan (Data Diolah Peneliti 2025)

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bank seringkali menggunakan lebih banyak modal pinjaman daripada ekuitas, dengan *DER* perbankan turun. Namun, perubahan *DER* tidak selalu mengikuti *ROA*. Terlihat pada tahun 2016, *DER* 85,86% sedangkan *ROA*, yang mencapai 30,66%. *DER* naik menjadi 101,69%

pada tahun 2018, tetapi ROA justru turun drastis menjadi 0,72%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun struktur modal memengaruhi profitabilitas, dampaknya bersifat nonlinier karena efisiensi pemanfaatan utang sangat dipengaruhi oleh praktik manajemen, kondisi perekonomian, dan kapasitas bank untuk menghasilkan laba dari asetnya. Hal ini didukung oleh penelitian Istiani yang meneliti tentang “Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia: studi empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Januari 2021- Desember 2023”

Selain struktur modal, ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi profitabilitas. Total *asset* biasanya digunakan sebagai indikator ukuran perusahaan. Menurut Budi Utama (2023:15), ukuran perusahaan ditentukan total aset, dan total penjualan.

Tabel 1. 3
Rata-Rata Ln Asset & Return on Asset (ROA) Perusahaan Perbankan
Periode 2015-2024

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Ln Total Asset</i>	32,26	32,37	32,47	32,56	32,79	32,72	32,86	32,95	32,98	33,02
<i>ROA (%)</i>	27,99	30,66	3,68	0,72	18,62	22,6	4,17	3,77	0,99	6,41

Sumber : www.idx.co.id & Web Perusahaan (Data diolah peneliti)

Data menunjukkan ekspansi yang stabil dalam ukuran perusahaan, dengan total aset perbankan meningkat dari 32,26 pada tahun 2015 menjadi 33,02 pada tahun 2024. Namun, profitabilitas yang lebih besar tidak selalu mengikuti pertumbuhan perusahaan. Pada tahun 2018, ketika total aset melampaui 32,26 ROA justru turun hanya 0,72%. Di sisi lain, ROA mampu meningkat menjadi 30,66% pada tahun 2016, ketika rata-rata aset mencapai 32,37. Situasi ini menunjukkan

bahwa meskipun ukuran perusahaan dapat berkembang, hal itu tidak selalu menghasilkan laba yang lebih tinggi karena efisiensi manajemen dan rencana bisnis yang diterapkan bank memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik aset digunakan untuk menghasilkan laba. Hal ini didukung oleh Stephanus Andi Andityaputra, dan Djaja Perdana yang meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022).

Berdasarkan latar belakang yang tersebut mengarah pada profitabilitas perbankan, yang ditentukan oleh *Return on Assets (ROA)*, terus berfluktuasi secara signifikan dari tahun ke tahun, sebuah gejala kinerja keuangan yang tidak stabil. Meskipun efektivitasnya bervariasi, faktor internal yang diyakini memengaruhi profitabilitas meliputi struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan ukuran perusahaan yang ditunjukkan oleh total *asset*. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan, baik mengenai pengaruh struktur modal maupun ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, dengan ini Penelitian ini dirasa perlu dilakukan penelitian kembali dengan judul **"Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Konsisten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2024"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. ROA perbankan mengalami fluktuasi, fluktuasi ROA perbankan biasanya disebabkan oleh perubahan pendapatan, efisiensi biaya, risiko kredit, dan kondisi ekonomi makro. Karena bank sangat tergantung pada margin bunga dan risiko.
2. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas belum konsisten, hal itu terjadi karena beberapa tahun peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) diikuti oleh peningkatan *Return on Asset*, namun pada tahun-tahun lain peningkatan *Debt to Equity* justru berbanding terbalik dengan *Return on Asset*.
3. Ukuran perusahaan yang diukur dengan *Ln total asset* tidak berbanding lurus dengan tingkat profitabilitas, seperti terlihat pada tahun 2018 dimana *Ln total aset* meningkat tetapi ROA mengalami penurunan signifikan.
4. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan, baik mengenai pengaruh struktur modal maupun ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memperjelas hubungan tersebut

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Variabel yang diteliti adalah Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Ln Total Aktiva* dan Profitabilitas Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Asset*.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Data yang dianalisis menggunakan laporan keuangan tahunan periode 2015 – 2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.
2. Bagaimana pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2024 baik secara parsial maupun simultan.
3. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2024

4. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2024

1.5 Maksud Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi S1 Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, menggambarkan, dan menganalisis sebagai :

1. Kondisi Struktur modal dan Ukuran Perusahaan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.
2. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.
3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Dari informasi dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi Penulis :

Dari penelitian yang telah dilakukan, manfaat bagi penulis hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai saran untuk meningkatkan wawasan serta pengembangan ilmu yang diterima selama perkuliahan serta mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas.

2. Bagi peneliti lain :

Menjadi bahan referensi dan untuk pengajuan penelitian selanjutnya serta dasar pengembangan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami materi terutama yang berkaitan dengan judul penulis.

1.6.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan :

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang positif serta menjadi pedoman dan masukan untuk mengevaluasi bagi pengembangan perusahaan dan sumbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan penggunaan aktiva dalam unsur modal kerjanya.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi, termasuk keputusan untuk membeli, menjual, atau menahan saham berdasarkan atas tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan informasi rasio keuangan perusahaan. Dan juga untuk memberikan informasi mengenai seberapa besar pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas modal sendiri.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memfokuskan penelitian menggunakan data yang diambil dari perusahaan perbankan atau sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui media internet dengan menggunakan situs (www.idx.co.id) tahun 2015-2024 dan situs lainnya bila diperlukan dalam pengumpulan data.

[illegible]